

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Perancangan Sistem Informasi Akuntansi

2.1.1 Perancangan

Menurut Deddy Ackbar Rianto (2015:296) yaitu “Perancangan dapat diartikan perencanaan dari pembuatan suatu sistem yang menyangkut berbagai komponen sehingga akan menghasilkan sistem yang sesuai dengan hasil dari tahap analisa sistem” [23].

Menurut Muharto (2016:13) dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Sistem Informasi* menjelaskan bahwa “Perancangan sistem adalah suatu fase dimana diperlukan suatu keahlian perancangan untuk elemen-elemen komputer yang akan menggunakan sistem yaitu pemilihan peralatan dan program komputer untuk sistem yang baru” [24].

Berdasarkan definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa perancangan adalah hasil dari sebuah analisa sistem.

2.1.2 Sistem

Menurut Rosenblatt (2013) yaitu “Sistem adalah serangkaian komponen yang saling berhubungan yang menghasilkan hasil tertentu” [25].

Menurut Azhar Susanto (2013:22) dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi* menjelaskan bahwa “Sistem adalah erusaha/group dari sub sistem/bagian/komponen apapun baik fisik ataupun non fisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja secara harmonis untuk mencapai satu tujuan tertentu” [26].

Berdasarkan definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa definisi sistem yaitu suatu komponen yang saling bekerja sama untuk mencapai satu tujuan tertentu.

2.1.3 Informasi

Menurut Anggraeni dan Irviani (2017:13) menjelaskan bahwa “informasi adalah sekumpulan data atau fakta yang diorganisasi atau diolah dengan cara tertentu sehingga mempunyai arti bagi penerima” [27].

Menurut Sutabri dalam Trimahardhika dan Sutinah (2017:250) menjelaskan bahwa “Informasi merupakan suatu data yang telah diolah, diklasifikasikan dan diinterpretasikan serta digunakan untuk proses pengambilan keputusan” [28].

Berdasarkan definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa definisi informasi yaitu suatu berupa fakta yang telah diolah, diklarifikasi untuk proses pengambilan keputusan dan mempunyai arti bagi penerima informasi tersebut.

2.1.4 Sistem Informasi

Menurut Mulyanto dalam Kuswara dan Kusmana (2017:18) menjelaskan bahwa “Sistem informasi adalah suatu sistem yang terdiri dari erusaha komponen sistem, yaitu *software*, *hardware* dan *brainware* yang memproses informasi menjadi sebuah *output* yang berguna untuk mencapai suatu tujuan tertentu dalam suatu organisasi” [28].

Menurut Sutarman (2013:13) menjelaskan bahwa “Sistem informasi adalah sistem yang dapat didefinisikan dengan mengumpulkan, memproses, menyimpan, menganalisis, menyebarkan informasi untuk tujuan tertentu. Seperti sistem lainnya, sebuah sistem informasi terdiri atas *input* (data, instruksi) dan *output* (laporan, kalkulasi)” [29].

Berdasarkan definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa sistem informasi adalah suatu komponen yang pasti memiliki *input* dan *output* untuk suatu tujuan tertentu.

2.1.5 Akuntansi

Menurut Syaiful Bahri (2016) dalam bukunya yang berjudul *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS* , “akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, dan pelaporan atas suatu transaksi dengan cara sedemikian rupa, sistematis dari segi isi, dan berdasarkan standar yang diakui umum” [30].

Menurut Hery (2014:6) menjelaskan bahwa “Akuntansi dapat didefinisikan sebagai sebuah sistem informasi yang memberikan laporan kepada para pengguna informasi akuntansi atau kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan (*stakeholders*) terhadap hasil kinerja dan kondisi keuangan perusahaan” [31].

Berdasarkan definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa definisi akuntansi adalah suatu pencatatan, pengikhtisaran, penggolongan dari sebuah transaksi yang dapat memberikan laporan kepada para pengguna informasi akuntansi.

2.1.5.1 Metode Pencatatan Akuntansi

Menurut Amilin (2015:22) menjelaskan bahwa “Ada dua metode untuk pencatatan transaksi dalam akuntansi, yaitu basis kas dan basis akrual. Pengakuan pendapatan pada *cash basis* adalah pada saat perusahaan menerima pembayaran secara kas. Basis akrual pendapatan diakui saat diperoleh dan saat direalisasi dan terjadi ketika perusahaan menyerahkan produk atau jasanya” [32].

Berdasarkan definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa metode pencatatan akuntansi yang digunakan adalah basis akrual karena mencatat pemasukan dan pengeluaran kas dicatat pada saat transaksi.

2.1.5.2 Standar Akuntansi Pemerintah

Menurut Mursyidi (2013) dalam bukunya yang berjudul “*Akuntansi Pemerintahan di Indonesia*”, “Akuntansi pemerintahan merupakan mekanisme akuntansi yang memproses transaksi keuangan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan Negara baik tingkat pusat maupun tingkat daerah” [33].

Berdasarkan definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa definisi standar akuntansi pemerintah adalah standar akuntansi pemerintah yang digunakan untuk penyajian laporan keuangan pemerintah.

2.1.5.3 Proses Akuntansi

Menurut Soemarso dalam bukunya yang berjudul “*Akuntansi Suatu Pengantar*”, menjelaskan bahwa “proses akuntansi merupakan proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk

memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut” [34].

Menurut Indra Bastian dalam bukunya yang berjudul “*Akuntansi Sektor Publik*” menjelaskan bahwa “proses akuntansi terdiri dari beberapa kegiatan diantaranya pencatatan dan penggolongan, peringkasan/pengikhtisaran, penyajian/pelaporan” [35].

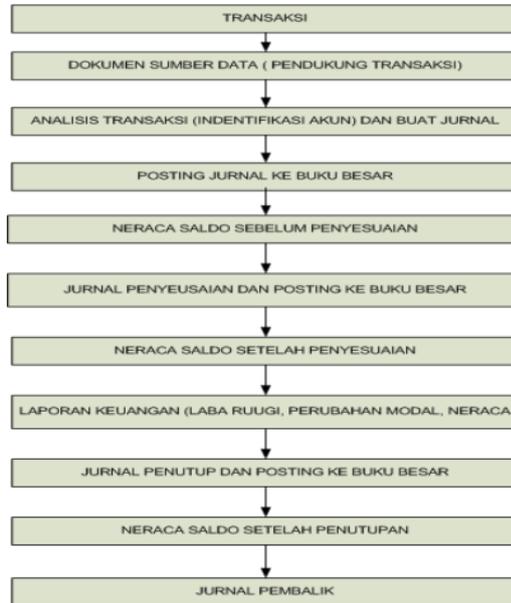
Berdasarkan definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa definisi proses akuntansi adalah pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian sebuah laporan yang akan menghasilkan laporan keuangan.

2.1.5.4 Siklus Akuntansi

Menurut Hery (2014:12) bahwa definisi siklus akuntansi adalah “Seluruh transaksi bisnis yang terjadi dalam perusahaan, Mula-mula akan dianalisis (dalam rangka mengidentifikasi data dan dicatat ke dalam jurnal) Tahap – tahap siklus akuntansi dapat diurutkan sebagai berikut:

1. Mula-mula dokumen pendukung transaksi dianalisa, dan informasi yang terkandung dalam dokumen tersebut dicatat dalam jurnal.
2. Lalu data akuntansi yang ada dalam jurnal diposting ke buku besar
3. Seluruh saldo akhir yang terdapat pada masing-masing buku besar akun “didaftar” atau (dipindahkan) ke neraca saldo untuk membuktikan kecocokan antara keseluruhan nilai akun yang bersaldo normal debet dengan keseluruhan nilai akun yang bernormal kredit
4. Menganalisis data penyesuaian dan membuat ayat jurnal penyesuaian
5. Memposting data jurnal penyesuaian ke masing-masing buku besar akun yang terkait
6. Dengan menggunakan pilihan (*optimal*) bantuan neraca lajur sebagai kertas kerja (*worksheet*), neraca saldo setelah penyesuaian (*adjusted trial balance*) dan laporan keuangan disiapkan.
7. Membuat ayat jurnal penutup (*closing entries*)
8. Memposting data jurnal penutup ke masing-masing buku besar akun yang terkait
9. Menyiapkan neraca saldo setelah penutupan (*post-closing*)

10. Membuat ayat jurnal pembalik (*reversing entries*).” [31].



Gambar 2. 1 Siklus Akuntansi [31]

2.1.5.4.1 Jurnal Umum

Menurut Mulyadi dalam bukunya yang berjudul *Sistem Akuntansi*, yaitu “jurnal ini digunakan untuk menampung transaksi penjualan, pembelian, penerimaan dan pengeluaran kas, penyusunan asset tetap dan transaksi lainnya” [36].

Menurut Nur Afifah dalam bukunya yang berjudul “*Akuntansi Pemerintahan : Implementasi Akuntansi Keuangan Pemerintah Daerah*” menjelaskan bahwa “Jurnal dirancang sedemikian rupa sehingga menampung transaksi beserta keterangan-keterangan dan kondisi-kondisi yang menyertainya. Keberadaan jurnal dalam proses akuntansi tidak menggantikan peran rekening/akun (*account*) dalam mencatat transaksi, tetapi merupakan sumber untuk pencatatan ke dalam rekening/akun” [37].

Tabel 2. 1 Jurnal Umum [37]
Posyandu Anggrek 2 Ciumbuleuit

Jurnal Umum
Untuk Periode yang Berakhir Pada Tahun

Tanggal	Kode Rek	Uraian	Ref	Debet	Kredit
XX-XX- XX	1.1.1.01.01	Kas		xxx	-
	4.3.3	Pendapatan PMT		-	xxx
	5.2.2.02	Belanja PMT		xxx	-
	1.1.1.01.01	Kas		-	xxx
TOTAL				XXX	XXX

2.1.5.4.2 Buku Besar (General Ledger)

Menurut Supriyati dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Keuangan Bisnis*, yaitu “buku besar umum (*ledger*) berisi semua perkiraan aktiva, kewajiban, ekuitas pemilik, pendapatan dan beban” [38].

Menurut Nur Afifah dalam bukunya yang berjudul “*Akuntansi Pemerintahan : Implementasi Akuntansi Keuangan Pemerintah Daerah*” menjelaskan bahwa “Buku besar adalah buku yang berisi kumpulan rekening/akun/perkiraan (*account*)” [37].

Tabel 2. 2 Tabel 2.2 Buku Besar Umum [37]
Posyandu Anggrek 2 Ciumbuleuit
Buku Besar Umum Untuk
Periode yang Berakhir Pada Tahun

Nama Akun : Kas

Kode : 1.1.1.01.01

Tanggal	Uraian	Ref	Debit	Kredit	Saldo
xxx	Pendapatan PMT	4.2.1	xxx	-	xxx
Xxx	Beban PMT	5.2.2.02	-	xxx	xxx

Nama Akun : Pendapatan PMT

Kode Akun : 4.3.3

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo
xxx	Kas	1.1.1.01.01	-	xxx	xxx

Nama Akun : Belanja PMT

Kode Akun : 5.2.2.02

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo
xxx	Kas	1.1.1.01.01	xxx	-	xxx

2.1.5.4.3 Neraca Saldo

Menurut Ely Suhayati dan Sri Dewi Anggadini dalam bukunya yang berjudul *Dasar Akuntansi*, yaitu “*Trial Balance* merupakan hasil dari di lakukannya penggolongan-penggolongan *account* pada buku besar, *trial balance* merupakan titik awal untuk penyusunan laporan keuangan” [39].

Menurut Nur Afifah dalam bukunya yang berjudul “*Akuntansi Pemerintahan : Implementasi Akuntansi Keuangan Pemerintah Daerah*” menjelaskan bahwa “Neraca saldo merupakan ikhtisar buku besar” [37].

Tabel 2. 3 Tabel 2.3 Neraca Saldo [37]
Posyandu Anggrek 2 Ciumbuleuit
Neraca Saldo
Untuk Periode yang Berakhir Pada Tahun

Nama Akun	Ref	Debit	Credit
Kas	1.1.1.01.01	-	xxx
Pendapatan PMT	4.3.3	-	xxx
Beban PMT	5.2.2.02	xxx	-
TOTAL		xxx	xxx

2.1.5.4.4 Laporan Realisasi Anggaran

“Laporan realisasi anggaran merupakan jenis laporan keuangan daerah yang lebih dahulu dihasilkan sebelum kemudian diisyaratkan untuk membuat laporan neraca dan laporan arus kas” [40].

Menurut Nur Afifah dalam bukunya yang berjudul “*Akuntansi Pemerintahan : Implementasi Akuntansi Keuangan Pemerintah Daerah*” menjelaskan bahwa “Laporan realisasi anggaran adalah menyajikan ikhtisar sumber, alokasi dan pemakaian sumber dana ekonomi yang dikelola oleh pemerintah daerah, yang menggambarkan perbandingan antara anggaran dan realisasinya dalam satu periode pelaporan” [37].

Tabel 2. 4 Laporan Realisasi Anggaran [37]
Posyandu Anggrek 2 Ciumbuleuit

Laporan Realisasi Anggaran
Untuk Periode yang Berakhir Pada Tahun ...

Uraian	Anggaran	Realisasi	Lebih (kurang)
Pendapatan			
Pendapatan Asli Daerah			
Dana Perimbangan			
Lain-Lain Pendapatan Daerah yang Sah			
Penpapatan PMT	xxx	xxx	xxx
JUMLAH PENDAPATAN			XXX
Belanja			
Belanja PMT	xxx	xxx	xxx
JUMLAH BELANJA			XXX
Penerimaan Pembiayaan Daerah			
Jumlah Penerimaan			XXX
Pengeluaran Pembiayaan Daerah			
Jumlah Pengeluaran			XXX
Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SILPA)			XXX

2.1.6 Sistem Informasi Akuntansi

“Sistem Informasi Akuntansi adalah Suatu system yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan mengolah data untuk menghasilkan informasi bagi pengambilan keputusan. Sistem ini meliputi orang, prosedur dan intruksi data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, serta pengendalian internal dan ukuran keamanan” [41].

Menurut Susanto (2013) menjelaskan bahwa “Sistem informasi akuntansi adalah kumpulan atau grup dari sub sistem/bagian/komponen apapun baik fisik atau non fisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis

untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan” [42].

Berdasarkan definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah kumpulan dari sub bagian yang menghasilkan suatu informasi keuangan.

2.1.7 Laporan Keuangan

“Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada periode akuntansi yang menggambarkan kinerja perusahaan tersebut” [43].

Definisi lain dari laporan keuangan adalah “Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang penting bagi para pengguna dalam pengambilan suatu keputusan ekonomi” [44].

Berdasarkan definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa definisi laporan keuangan adalah suatu catatan informasi keuangan perusahaan yang penting untuk suatu pengambilan keputusan.

2.1.8 Posyandu

Menurut Depkes RI (2013) “posyandu adalah salah satu Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan Bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan Kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan Kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi” [3]. Definisi lain dari posyandu adalah “kegiatan Kesehatan dasar yang dilakukan oleh, dari, untuk masyarakat” [45].

Berdasarkan definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa definisi posyandu adalah suatu upaya kesehatan dasar yang diselenggarakan untuk masyarakat.

2.1.9 Perangkat Lunak (*Software*)

Menurut Mulyani (2016) yaitu “*Software* adalah istilah umum yang digunakan untuk mendeskripsikan kumpulan program-program komputer yang

terdiri dari prosedur-prosedur dan dokumentasi untuk melakukan tugas tertentu” [46].

Menurut Azhar Susanto (2017) menjelaskan “*software* adalah Kumpulan dari program-program yang digunakan untuk menjalankan aplikasi tertentu pada komputer” [47].

Berdasarkan definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa definisi perangkat lunak (*software*) yaitu sebuah komponen pendukung dalam suatu sistem.

2.1.10 PHP (Hypertext PreProcessor)

Menurut Supono & Putratama (2018:1) yaitu “PHP (PHP: *hypertext preprocessor*) adalah suatu bahasa pemrograman yang digunakan untuk menerjemahkan basis kode program menjadi kode mesin yang dapat dimengerti oleh komputer yang bersifat *server-side* yang ditambahkan ke HTML” [48].

Menurut Wardana (2016:1) menjelaskan bahwa “*hypertext preprocessor* (PHP) merupakan Bahasa pemrograman untuk pembuatan *website* dinamis, yang mampu berinteraksi dengan pengunjung atau penggunanya” [49].

Berdasarkan definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa definisi PHP (*Hypertext PreProcessor*) adalah suatu Bahasa pemrograman untuk pembuatan suatu *website* yang dinamis dan mampu berinteraksi dengan pengunjung atau penggunanya.

2.2 Bentuk, Jenis dan Bidang Perusahaan/Instansi

2.2.1 Bentuk Perusahaan/Instansi

Bentuk perusahaan instansi yang di teliti adalah posyandu. Berdasarkan Pasal 1 Ayat 1 Peraturan Menteri Dalam Negeri No.19 Tahun 2011, “Pos Pelayanan Terpadu yang selanjutnya disebut Posyandu adalah salah satu bentuk upaya kesehatan bersumber daya masyarakat yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan Kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi” [50].

2.2.2 Jenis Perusahaan/Instansi

Jenis perusahaan/instansi yang diteliti yaitu jasa, karena posyandu berperan dalam bidang kesehatan dasar terhadap masyarakat. menurut Arini T.Soemohadiwidjojo “perusahaan jasa (*service business*) adalah perusahaan yang menghasilkan produk dalam bentuk jasa atau pelayanan dalam berbagai bidang, yang memberikan kecepatan, kemudahan, serta kenyamanan bagi konsumen” [51].

2.2.3 Bidang Perusahaan/Instansi

Bidang perusahaan/instansi yang diteliti adalah di bidang Kesehatan masyarakat di salah satu daerah yang ada di Jawa Barat melalui pembiayaan dan bantuan dibawah pemerintah daerah.

2.3 Rekayasa Perangkat Lunak

2.3.1 Alat Pengembangan Sistem

2.3.1.1 Bagan Alir (*Flowchart*)

Menurut Sitorus (2015:14) yaitu “*Flowchart* merupakan urutan logika dari suatu prosedur pemecahan masalah, sehingga *flowchart* merupakan langkah-langkah penyelesaian masalah yang dituliskan dalam simbol-simbol tertentu” [52].

Menurut Mardi (2014:21) menjelaskan bahwa “Bagan alir (*flowchart*) merupakan kumpulan dari notasi simbolik yang menunjukkan aliran data dan urutan operasi dalam sistem. Bagan alir (*flowchart*) merupakan metode teknik analisis yang dipergunakan untuk mendeskripsikan sejumlah aspek dari sistem informasi secara jelas, ringkas, dan logis” [53].

Berdasarkan definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa definisi bagan alir (*flowchart*) yaitu suatu urutan prosedur yang digambarkan melalui simbol-simbol secara jelas dan logis.

2.3.1.2 Diagram Arus Data (*Data Flow Diagram*)

Menurut Saputra (2018:11), “*Data Flow Diagram* merupakan suatu diagram yang menggambarkan alir data dalam suatu entitas ke sistem atau ke entitas. *Data Flow Diagram* juga dapat diartikan sebagai teknis grafis yang menggambarkan alir data dan transformasi yang digunakan sebagai perjalanan data dari *input* atau masukan menuju keluaran atau *output*” [54].

Berikut ini merupakan tahapan-tahapan perancangan dengan menggunakan DFD menurut Muslihudin dan Oktafianto (2016:48) yaitu :

1. Diagram Konteks

Menggambarkan dan dapat mewakili seluruh proses yang terdapat di dalam suatu sistem. Diagram ini sama sekali tidak memuat penyimpanan data dan tampak sederhana untuk diciptakan.[55]

2. Diagram Nol

Menggambarkan sistem sesuai dengan banyak proses yang terjadi di dalam sistem dan merupakan pemecahan dari diagram konteks. Di dalam diagram ini memuat penyimpanan data.[55]

3. Diagram Rinci

Merupakan diagram yang menguraikan proses apa yang ada dalam diagram nol [55].

Berdasarkan definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa definisi diagram arus data (*data flow diagram*) adalah desain yang menggambarkan sistem secara analisis terstruktur dan lebih terinci.

2.3.1.3 Normalisasi

Menurut Indrajani (2015:7) yaitu “normalisasi adalah teknik dengan melakukan sebuah pendekatan *bottom-up* yang digunakan dalam membantu mengidentifikasi hubungan” [56].

Menurut Lubis (2016:115) menjelaskan bahwa “Normalisasi merupakan sebuah upaya untuk mendapatkan basis data dengan struktur yang baik, terutama sekali untuk efisiensi ruang penyimpanan (*storage*)” [57].

Berdasarkan definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa definisi normalisasi yaitu teknik mengidentifikasi data untuk suatu data menjadi lebih terstruktur

2.3.1.4 Entity Relationship Diagram (ERD)

Menurut Yanto (2016:32) yaitu “ERD adalah suatu diagram untuk menggambarkan desain konseptual dari model konseptual suatu basis data relasional. ERD juga merupakan gambaran yang merelasikan antara objek yang

satu dengan objek yang lain dari objek di dunia nyata yang sering dikenal dengan hubungan antar entitas” [58].

Menurut Ladjamudin (2013:142) menjelaskan bahwa “*Entity Relationship Diagram* (ERD) adalah suatu model jaringan yang menggunakan susunan data yang disimpan dalam *system* secara abstrak” [59].

Berdasarkan definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa definisi *entity relationship diagram* (erd) yaitu suatu penggambaran relasi basis data dengan menggunakan notasi dan simbol.

2.3.1.5 Kamus Data

Definisi kamus data menurut Sukamto dan Shalahudin (2015:73) yaitu “Kamus data adalah kumpulan daftar elemen data yang mengalir pada sistem perangkat lunak sehingga masukan (*input*) dan keluaran (*output*) dapat dipahami secara umum (memiliki standar cara penulisan)” [60].

Menurut Krismiaji menjelaskan bahwa “Kamus data adalah salah satu komponen kunci dalam sistem manajemen *database*”[1].

Berdasarkan definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa definisi kamus data adalah bahasa terjemahan yang mengalir pada data yang ada di *Data Flow Diagram* (DFD).